

**ANALISIS PERAN KEBIJAKAN KENAIKAN BUNGA ACUAN (FED FUND RATE) DAN TAPERING OFF THE FEDERAL RESERVE USA TERHADAP INVESTASI INDONESIA**

Oleh:

***Fadli Rasam<sup>1</sup>***

***Wahyu Murti<sup>2</sup>***

***Ani Interdiana Candra Sari<sup>3</sup>***

<sup>1,3)</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

<sup>2)</sup> Dosen Program Doktor Ekonomi

Universitas Borobudur

**Email:**

fadrasam@gmail.com<sup>1</sup>

wahyu\_murti@borobudur.ac.id<sup>2</sup>

aniinterdianacs@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The policy of increasing interest rates and the Tapering Off of the USA Federal Reserve causes investors to think twice about investing their funds in Indonesia, resulting in economic growth in Indonesia fluctuating occasionally. This research uses quantitative methods. The population in this study is Indonesian data for 2017-2022. The sampling technique used is purposive sampling. The samples in this research were taken in a time series over the last five years, 2017-2022. Data collection techniques using documentation. The data analysis technique uses multiple regression, correlation,  $t_{tests}$ , and  $F_{tests}$ . The research results show an influence of the Fed Fund Rate Increase Policy and the USA Federal Reserve Tapering Off on Indonesian investment variables; the Fed Fund Rate Increase Policy influences Indonesian investment variables; and the USA Federal Reserve's Tapering Off influences Indonesian investment variables.*

**Keywords:** *Fed Fund Rate, Investment, Tapering Off the Federal Reserve USA*

## ABSTRAK

Kebijakan kenaikan suku bunga dan *Tapering Off the Federal Reserve USA* yang mengakibatkan para investor berpikir ulang untuk menginvestasikan dananya ke Indonesia sehingga mengakibatkan peningkatan ekonomi di Indonesia turun naik dari ke waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data Indonesia tahun 2017-2022. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *time series* selama 5 tahun terakhir 2017-2022 Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda, korelasi berganda, Uji T, dan Uji F. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) dan *Tapering Off the Federal Reserve USA* terhadap variabel investasi Indonesia; terdapat pengaruh Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) terhadap variabel investasi Indonesia; dan 3. Terdapat pengaruh *Tapering Off the Federal Reserve USA* terhadap variabel investasi Indonesia.

**Kata Kunci:** *Fed Fund Rate, Investasi, Tapering Off the Federal Reserve USA*

### A. PENDAHULUAN

Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia (PANRB: Kementerian Pendayagunaan Aparatur negara dan Reformasi Birokrasi, 2024) mengatakan bahwa Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi sepanjang 2023 mencapai Rp 1.418,9 triliun. Capaian tersebut melampaui target (101,3 persen) yang sebelumnya ditetapkan sebesar Rp1.400 triliun dengan total penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.823.543 orang. Realisasi investasi 2023 terdiri dari realisasi penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp 744,0 triliun atau setara 52,4 persen dari total realisasi investasi, dan realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp 674,9 triliun atau mencapai 47,6 persen.

Berdasarkan data diatas, Bahlil (PANRB: Kementerian Pendayagunaan Aparatur negara dan Reformasi Birokrasi, 2024) menyatakan bahwa investasi di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kebijakan suku bunga, infrastruktur, tenaga kerja, *Tapering Off the Federal Reserve USA*, dan lain-lain. Meskipun, investasi di Indonesia mengalami peningkatan, tetapi peningkatan investasi tersebut bukan tanpa hambatan. Menurut (Carlin & Soskice, 2014) kebijakan bunga acuan Federal Reserve AS dapat mempengaruhi aliran modal asing ke Indonesia. Ketika Federal Reserve AS menaikkan suku bunga acuan, hal ini dapat menarik investor global untuk menanamkan modalnya di AS yang menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Akibatnya, aliran modal asing ke Indonesia dapat mengalami penurunan, mengurangi jumlah investasi yang masuk ke negara tersebut. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kebijakan bunga acuan AS berdampak pada investasi langsung maupun portofolio di Indonesia sehingga Pemerintah Indonesia dapat membuat kebijakan yang tepat agar perekonomian di Indonesia terus meningkat dan para investor tidak menarik dana investasinya dari Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dampak variabel *Tapering Off the Federal Reserve USA* yang dilakukan oleh USA dapat mengakibatkan para investor asing untuk menarik investasinya sehingga akan berdampak terhadap laju perekonomian Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai pengaruh *Tapering Off the Federal Reserve USA* terhadap investasi di Indonesia perlu dilakukan karena pemerintah perlu mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Tapering Off the Federal Reserve USA* terhadap investasi di Indonesia sehingga Pemerintah Indonesia dapat menentukan kebijakan yang tepat bagi para calon investor yang akan berinvestasi di Indonesia.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi investasi di Indonesia adalah variabel kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*). Menurut (Hasan, 2012) suku bunga yang lebih rendah berdampak positif dan signifikan terhadap investasi di sebagian besar negara. Selanjutnya, (Nguyen, 2018) mengatakan suku bunga yang lebih rendah dapat mendorong pertumbuhan investasi, terutama dalam sektor-sektor seperti industri pengolahan dan jasa. Oleh karena itu, penelitian yang menguji pengaruh kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) terhadap investasi Indonesia perlu dilakukan lagi karena hasil penelitian akan memberi masukan kepada Pemerintah untuk membuat suatu kebijakan di bidang keuangan yang tepat, khususnya kebijakan dalam mengatur Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) agar para investor tetap berminat untuk menginvestasikan dananya di Indonesia.

Berdasarkan teori-teori di atas, variabel kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) merupakan variabel yang dapat menurunkan dan menaikkan investasi di Indonesia. Jika suku bunga mengalami penurunan maka tingkat investasi akan meningkat dan jika suku bunga mengalami penurunan maka investasi akan mengalami kenaikan.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari (Tulong et al., 2015) semakin tinggi tingkat suku bunga, jumlah Investasi Asing Langsung yang masuk ke Indonesia dapat menurun. Sebaliknya, Jika tingkat suku bunga di Indonesia rendah, maka jumlah Investasi Asing Langsung yang masuk ke Indonesia akan meningkat. Hal ini dikarenakan ketika suku bunga tinggi, biaya pembangunan untuk mengoperasikan atau mendirikan suatu perusahaan akan membutuhkan biaya yang lebih banyak. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan barang dan jasa menjadi kurang kompetitif yang menyebabkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat menurun.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, penelitian mengenai pengaruh peran kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) dan *Tapering Off the Federal Reserve USA* terhadap investasi Indonesia perlu dilakukan karena hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi Pemerintah untuk membuat suatu kebijakan yang menyangkut naik dan turunnya investasi di Indonesia. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi kepada Pemerintah mengenai cara-cara apa yang harus dilakukan oleh Pemerintah terkait kebijakan yang mengatur Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) dan *Tapering Off the Federal Reserve USA* terhadap investasi Indonesia.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### *Kebijakan Bunga Acuan*

Menurut (Mishkin, 2015) bunga acuan adalah suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral suatu negara sebagai acuan untuk menentukan suku bunga lainnya di pasar keuangan. Kebijakan bunga acuan merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh bank sentral untuk mengatur likuiditas di pasar dan mengendalikan inflasi. Bunga acuan yang tinggi cenderung menahan pertumbuhan ekonomi, sedangkan bunga acuan yang rendah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan bunga acuan adalah kebijakan yang diambil oleh bank sentral suatu negara untuk menetapkan tingkat suku bunga yang menjadi acuan dalam sistem perbankan. Suku bunga acuan ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan di bank-bank komersial (Carlin & Soskice, 2014).

Berdasarkan teori-teori di atas, kebijakan bunga acuan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi tingkat naik dan turunnya investasi di Indonesia. Jika bunga acuan terlalu tinggi akan membuat para investor untuk menarik dananya sehingga akan memberikan dampak yang negatif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan, jika bunga acuan rendah akan cenderung menaikkan jumlah para investor untuk berinvestasi di Indonesia.

### *Tapering of the Federal Reserve AS*

*Tapering off the Federal Reserve AS* merujuk pada proses pengurangan bertahap atau penurunan pembelian aset oleh *Federal Reserve* (Bank sentral Amerika Serikat). Biasanya, *Federal Reserve* melakukan pembelian aset dalam skala besar untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan memberikan stimulus moneter. Namun, ketika perekonomian pulih dan tumbuh stabil, *Federal Reserve* dapat mengurangi laju pembelian aset ini sebagai langkah menuju normalisasi kebijakan moneter (Hilscher et al., 2022). *Tapering off the Federal Reserve AS* memiliki dampak yang signifikan pada pasar keuangan global, termasuk pasar saham, obligasi, dan mata uang. Pemberitahuan atau tindakan tapering oleh *Federal Reserve* dapat menyebabkan volatilitas pasar dan perubahan dalam sentimen investor. Hal ini karena kebijakan pengurangan pembelian aset oleh *Federal Reserve* dapat mempengaruhi ketersediaan likuiditas di pasar dan berdampak pada suku bunga serta arus modal global (Krishnamurthy & Jorgensen, 2012).

Berdasarkan teori-teori di atas, *Tapering off the Federal Reserve AS* sangat berpengaruh terhadap kondisi investasi di Indonesia karena *The Fed* sebagai bank sentral Amerika Serikat yang bertugas menjaga momentum pertumbuhan ekonomi, akan mengambil setiap langkah moneter yang dapat mempengaruhi perilaku investor maupun *Trader* di pasar modalnya dan bahkan di pasar modal berbagai negara di dunia, khususnya Indonesia.

### *Investasi*

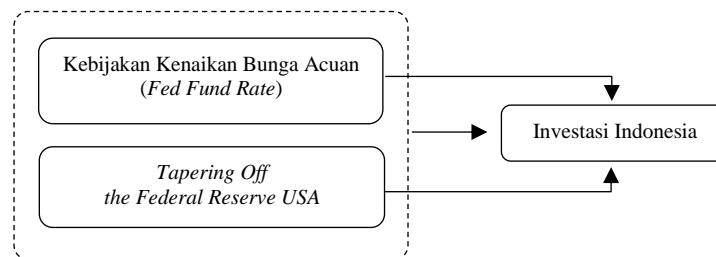
Investasi dalam konteks ekonomi merujuk pada penggunaan dana atau sumber daya untuk memperoleh aset atau proyek yang diharapkan akan memberikan pengembalian di masa depan. Investasi memainkan peran penting

dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong peningkatan produktivitas, peningkatan pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja (Blanchards & Sheen, 2013).

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif menggunakan istilah situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Populasi dalam penelitian ini adalah data tentang kebijakan bunga acuan dengan indikator tingkat suku bunga. Berikutnya, *tapering off the federal reserve AS* dengan indikator tingkat inflasi. Selanjutnya, investasi di Indonesia dengan indikator saham, obligasi/ sukuk, dan reksa dana tahun 2017-2022 yang diperoleh National Single Window for Investment (NSWI). Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah data runtun waktu (*time series*) selama 5 tahun (2017-2022). Sampel dalam penelitian ini diambil secara *time series* selama 5 tahun terakhir 2017-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi berganda, korelasi berganda, Uji T, dan Uji F.

Model pengaruh kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) dan *Tapering Off the Federal Reserve USA* terhadap investasi Indonesia sebagaimana disajikan pada Gambar 1 berikut:



Sumber: Data diolah peneliti

**Gambar 1.**  
**Pengaruh Fed Fund Rate dan Tapering Off the Federal Reserve USA terhadap Investasi Indonesia**

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Hasil*

Hasil perhitungan analisis deskriptif ketiga variabel yaitu  $X_1$ = Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*),  $X_2$ = *Tapering Off the Federal Reserve USA*, dan  $Y$ = Investasi Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Deskripsi Data**

N	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
	5	5	5
Mean	4,5500	1,1500	179,9360
Median	4,5000	1,0000	205,6300
Mode	3,50 <sup>a</sup>	0,25	49,63 <sup>a</sup>
Std. Deviation	0,75829	0,97788	75,37177
Variance	0,575	0,956	5680,903
Range	2,00	2,25	189,20
Minimum	3,50	0,25	49,63
Maximum	5,50	2,50	238,83

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Variabel Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) memiliki rata-rata sebesar 4,5500, median 4,5000, modus 3,50, standar deviasi 0,75829, varians 0,575, rentang 2,00, nilai terkecil 3,50, dan nilai terbesar 5,50. Selanjutnya, variabel *Tapering Off the Federal Reserve USA* memiliki rata-rata sebesar 1,1500, median 1,0000, modus 25, standar deviasi 0,97788, varians 0,956, rentang 2,25, nilai terkecil 0,25, dan nilai terbesar 2,50. Berikutnya, variabel Investasi Indonesia memiliki rata-rata sebesar 179,9360, median 205,6300, modus 49,63, standar deviasi 75,37177, varians 5680,903, rentang 189,20, nilai terkecil 49,63, dan nilai terbesar 238,83

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2. diperoleh bahwa semua data memiliki distribusi yang normal karena memiliki nilai Signifikansi (Sig.) > 0,05, yaitu variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,200, dan variabel Y sebesar 0,076.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
N		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y
		5	5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4,5500	1,1500	179,9360
	Std. Deviation	0,75829	0,97788	75,37177
Most Extreme Differences	Absolute	0,146	0,221	0,332
	Positive	0,126	0,221	0,217
	Negative	-0,146	-0,179	-0,332
Test Statistic		0,146	0,221	0,332
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>	0,200 <sup>c,d</sup>	0,076 <sup>c</sup>

Sumber: data diolah, 2024

Dari hasil analisis yang ditunjukkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi  $Y = 260,575 + 102,758X_1 + 23,510 X_2$  maka jika variabel Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) naik satu unit maka variabel investasi akan naik sebesar 102,758 dan jika variabel *Tapering Off the Federal Reserve USA* naik satu unit maka variabel investasi akan naik sebesar 23,510, dan jika tidak ada variabel variabel Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) dan *Tapering Off the Federal Reserve USA* maka variabel investasi akan tetap sebesar 260,575.

**Tabel 3.**  
**Regresi Linier Berganda**

Hasil Regresi Berganda	<i>t</i>	Sig.
(Constant)	260,575	0,763
X <sub>1</sub>	102,758	4,147
X <sub>2</sub>	23,510	3,386

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai korelasi variabel Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) dan *Tapering Off the Federal Reserve USA* dengan variabel investasi adalah 0,782. Berdasarkan korelasi sederhana Pearson derajat hubungannya korelasi kuat dan positif. Artinya jika variabel Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) dan *Tapering Off the Federal Reserve USA* naik maka variabel investasi akan naik dan jika variabel Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) dan *Tapering Off the Federal Reserve USA* turun maka variabel investasi akan turun.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Korelasi Berganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,782 <sup>a</sup>	0,612	0,223	66,42782

a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 4 menjelaskan besarnya pengaruh variabel Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) dan *Tapering Off the Federal Reserve USA* terhadap variabel Investasi yaitu 22,3% dan sebesar 77,7% berasal dari variabel yang tidak diteliti dan berpotensi dapat mempengaruhi Investasi.

**Tabel 5.**  
**Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.3898,301	2	6.949,151	7,575	0,0388
	Residual	8.825,311	2	4.412,656		
	Total	22.723,613	4			

Sumber: data diolah, 2024

Dalam penelitian ini penulis memunculkan beberapa dugaan yang dibuktikan dari hasil hitung dan nilai Signifikansi (Sig.) sebagai berikut. Dugaan pertama, menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) dan *Tapering Off the Federal Reserve USA* terhadap variabel investasi Indonesia. Sehingga berdasarkan hasil hitung yang disajikan pada Tabel 5 terbukti bahwa nilai Signifikansi (Sig.) sebesar  $0,0388 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  sebesar 7,575. Yang artinya kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi secara simultan terhadap Investasi Indonesia.

Dugaan kedua, dinyatakan bahwa Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) dapat mempengaruhi Investasi Indonesia. Dan berdasarkan hasil hitung yang disajikan pada

Tabel 3, nilai Signifikansi (Sig.) variabel  $X_1$  sebesar  $0,025 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,147. Artinya Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) terbukti dapat mempengaruhi Investasi Indonesia.

Dugaan ketiga dinyatakan bahwa *Tapering Off the Federal Reserve USA* dapat mempengaruhi Investasi Indonesia. Dan berdasarkan hasil hitung yang disajikan pada Tabel 3, nilai Signifikansi (Sig.) variabel  $X_2$  sebesar  $0,030 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,386. Artinya *Tapering Off the Federal Reserve USA* terbukti dapat mempengaruhi Investasi Indonesia.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) dan *Tapering Off the Federal Reserve USA* terhadap Variabel Investasi Indonesia**

Karena nilai Signifikansi (Sig.) sebesar  $0,0388 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  sebesar 7,575. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) dan *Tapering Off the Federal Reserve USA* terhadap variabel investasi Indonesia. Dalam hal ini (Oktovina, 2022) mengatakan bahwa terdapat pengaruh kebijakan *Fed Fund Rate* dan *Tapering Off The Fed* Amerika Serikat terhadap kondisi cadangan devisa negara Indonesia di era pandemi virus corona (COVID-19) termasuk tingkat suku bunga yang menurun (Boediono, 2014) adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*) dimana tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

Hasil penelitian terdahulu (Hasan, 2012) menemukan suku bunga yang lebih rendah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di sebagian besar negara. Kaitan antara penelitian terdahulu dan teori dengan hasil penelitian ini adalah Investasi di Indonesia dapat meningkat jika Pemerintah Indonesia dapat menurunkan bunga acuan, tetapi jika Pemerintah meningkatkan bunga acuan maka akan berdampak negatif bagi investasi di Indonesia.

*The Fed* mempunyai kendali utama dalam kebijakan jumlah uang beredar di Amerika Serikat terutama dengan cara mengubah jumlah cadangan pada sistem perbankan melalui pembelian dan penjualan surat obligasi pemerintah pada operasi pasar terbuka. Menurut (Mankiw, 2016) berdasarkan teori preferensi likuiditas yang dikemukakan oleh Keynes, teori tersebut mengemukakan peristiwa-peristiwa lain yang memengaruhi perubahan jumlah permintaan barang dan jasa. Ketika jumlah permintaan barang dan jasa berubah pada tingkat harga tertentu, kurva permintaan agregat bergeser. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa *The Fed* memperbanyak jumlah uang beredar melalui kebijakan *quantitative easing*. Kebijakan moneter yang dilakukan *The Fed* akan memengaruhi suku bunga di Amerika Serikat. *The Fed* lebih memilih untuk memberlakukan suku bunga, dibandingkan jumlah uang yang beredar sebagai perangkat kebijakan. *The Fed* telah memberlakukan kebijakan dengan menetapkan target untuk *federal fund rate*. FOMC telah memutuskan untuk menetapkan suatu target bagi *federal fund rate*, karena jumlah uang beredar sulit untuk diukur dengan akurasi yang cukup. *The Federal Reserve* menggunakan suku bunga sebagai senjata dalam mengatur kebijakan moneternya. Kenaikan suku bunga *The Fed* sangat menjadi perhatian



bagi para investor ketika *The Fed* meningkatkan suku bunga maka banyak uang yang terserap sehingga jumlah uang beredar berkurang.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dan teori dengan hasil penelitian adalah *Tapering Off the Federal Reserve USA* merujuk pada kebijakan bank sentral dalam perubahan kebijakan moneter, seperti perubahan tingkat suku bunga acuan maupun perubahan giro wajib minimum bank, atau dapat berbentuk perubahan anggaran pembelian aset surat utang negara oleh bank sentral. Maka itu, dapat dikatakan *Tapering "Off"* merupakan kebalikan dari kebijakan bank sentral sebelumnya, dari pelonggaran kebijakan moneter, menjadi pengetatan kebijakan moneter. Dengan adanya *Tapering Off the Federal Reserve USA* maka akan meningkatkan investasi saham sehingga para investor akan bergairah untuk menanamkan sahamnya di Indonesia.

### **Pengaruh Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) terhadap Investasi Indonesia**

Karena nilai Signifikansi (Sig.) sebesar  $0,025 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 4,147. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) terhadap variabel investasi Indonesia.

Investasi memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui investasi, perusahaan dapat memperluas kapasitas produksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan lapangan kerja baru. Pertumbuhan investasi yang kuat kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral mempengaruhi tingkat suku bunga yang berlaku di pasar keuangan. Tingkat suku bunga yang rendah cenderung mendorong pinjaman dan investasi, sedangkan tingkat suku bunga yang tinggi dapat menghambatnya. Keputusan investasi oleh perusahaan dipengaruhi oleh biaya pinjaman dan ekspektasi imbal hasil investasi. kontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan nasional. Perubahan suku bunga acuan yang tidak terduga dapat menciptakan ketidakpastian di pasar. Investor cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi karena tidak dapat memprediksi perubahan suku bunga. Hal ini dapat menghambat aliran modal dan menyebabkan volatilitas pasar. Dalam hal ini studi yang dilakukan (Hasan, 2012) menguji pengaruh kebijakan suku bunga acuan terhadap investasi di negara-negara Asia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga yang lebih rendah berdampak positif dan signifikan terhadap investasi di sebagian besar negara. Senada dengan itu, (Nguyen, 2018) dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa suku bunga yang lebih rendah mendorong pertumbuhan investasi, terutama dalam sektor-sektor seperti industri pengolahan dan jasa. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Mukhlis et al., 2020) yang mengatakan bahwa kenaikan suku bunga dapat menurunkan jumlah tingkat investasi di Indonesia.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dan teori dengan hasil penelitian adalah kebijakan suku bunga acuan yang berpihak kepada para investor akan memberikan dampak terhadap peningkatan investasi di Indonesia, seperti peningkatan investasi pada saham, obligasi/ sukuk, dan reksa dana. Adanya penurunan suku bunga acuan akan membuat para investor berlomba-lomba untuk menginvestasikan dananya pada berbagai macam sektor. Pemerintah juga dapat menunjukkan keberpihakannya kepada para pelaku investor untuk dapat

mengembangkan bisnisnya di Indonesia sehingga peningkatan ekonomi pada berbagai sektor dapat dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia.

### **Pengaruh *Tapering Off the Federal Reserve USA* terhadap Investasi Indonesia**

Karena nilai Signifikansi (Sig.) sebesar  $0,030 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,386. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan *Tapering Off the Federal Reserve USA* terhadap variabel investasi Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tapering Off the Federal Reserve USA* memiliki pengaruh terhadap investasi. Ketika *The Federal Reserve* mengurangi atau menghentikan pembelian aset atau program stimulus moneter, hal ini dapat menyebabkan beberapa dampak terhadap investasi. *Tapering Federal Reserve* sering dikaitkan dengan kenaikan suku bunga. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan dan individu, yang pada gilirannya dapat mengurangi minat untuk berinvestasi. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap sektor-sektor yang bergantung pada pinjaman, seperti sektor properti atau konsumsi. *Tapering Federal Reserve* dapat menyebabkan ketidakpastian dan volatilitas di pasar keuangan. Perubahan kebijakan moneter yang lebih ketat dapat memicu reaksi pasar yang tidak stabil, termasuk penurunan nilai saham dan volatilitas mata uang. Ketidakpastian ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan menghambat keputusan investasi (Caballero, 2016).

Terkait dengan pengaruh *Tapering Off the Federal Reserve USA* terhadap variabel investasi, maka hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dinata & Oktora, 2020) menemukan bahwa Kebijakan *Quantitative Easing* dan *Tapering Off* (TO) yang dikeluarkan oleh *The Fed*, hanya kebijakan QE yang terbukti memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah. Di sisi lain kebijakan *Tapering Off* (TO) yang diharapkan memiliki hubungan positif dalam penelitian ini justru tidak signifikan. (Indrajati & Hakim, 2016) mengatakan bahwa pengaruh kebijakan *Quantitative Easing* Amerika Serikat terhadap indikator ekonomi Indonesia yaitu investasi. (Rai & Suchanek, 2014) mengatakan bahwa *Tapering Off the Federal Reserve* telah mempengaruhi perkembangan investasi pasar. Selanjutnya, (Basu et al., 2014) menyatakan bahwa *Tapering Off the Federal Reserve USA* mempengaruhi investasi di Negara India. Ahli lainnya, (C. Arteta et al., 2016) mengemukakan melalui hasil penelitiannya yaitu *Tapering Off the Federal Reserve USA* telah memberikan dampak yang negatif terhadap peningkatan investasi. Hasil penelitian dari (Karolyi & McLaren, 2017) mengatakan bahwa *Tapering Off the Federal Reserve USA* memberikan dampak bagi penurunan investasi. (Lim et al., 2014) menyatakan *Tapering Off the Federal Reserve* memberikan pengaruh terhadap penurunan jumlah inventasi.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dan teori dengan hasil penelitian adalah *Tapering Off the Federal Reserve USA* dapat memberikan pengaruh yang negatif maupun positif tergantung bagaimana para investor dan pemerintah Indonesia merespon kebijakan *Tapering Off the Federal Reserve USA*. Ada yang mengatakan kebijakan *Tapering Off the Federal Reserve USA* pada aspek *Quantitative Easing* (QE) dinilai berhasil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Quantitative Easing* adalah salah satu kebijakan moneter yang diambil bank sentral untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Beberapa

caranya adalah dengan membeli *Asset Backed Securities*/Efek Beragun Aset (sekuritas yang dijamin aset, seperti piutang kartu kredit, pinjaman ekuitas rumah, hingga pinjaman mahasiswa). Oleh karena itu, variabel *Tapering Off the Federal Reserve USA* tidak hanya memberikan pengaruh yang positif, tetapi juga dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap investasi di Indonesia.

## **E. SIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kebijakan bunga acuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi di Indonesia. Suku bunga yang rendah cenderung mendorong investasi, sementara suku bunga yang tinggi dapat menghambatnya. *Tapering Federal Reserve USA* dapat berdampak terhadap investasi secara signifikan. Pengurangan stimulus atau kenaikan suku bunga oleh *Federal Reserve* dapat mengurangi minat investasi dan menyebabkan aliran modal keluar dari negara berkembang. Selain itu, perubahan dalam kebijakan *moneter Federal Reserve* juga dapat mempengaruhi harga komoditas global dan suku bunga global, yang dapat berdampak pada neraca pembayaran Indonesia.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu Pemerintah Indonesia perlu menjaga kebijakan suku bunga acuan agar tetap stabil dan dapat mendorong investasi. Menjaga suku bunga rendah dapat menjadi stimulus bagi investasi, sedangkan suku bunga yang terlalu tinggi perlu dihindari agar tidak menghambat investasi di Indonesia. Penting bagi pemerintah Indonesia untuk memantau kebijakan suku bunga acuan di negara-negara lain dan memperhatikan perbedaan suku bunga antara negara. Perbedaan suku bunga dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang dan neraca pembayaran. Upaya dalam menjaga suku bunga rendah dapat menarik investasi asing langsung dan mendukung aliran modal positif.

Keterbatasan penelitian ini adalah data yang digunakan tidak menyoroti pada data tahun 2023 dan 2024 sehingga hasil penelitian ini belum dapat menggambarkan kondisi data mengenai kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) dan *Tapering Off the Federal Reserve USA* terhadap investasi Indonesia pada tahun 2023 dan 2024. Data yang digunakan hanya 5 tahun. Hanya 2 variabel yang digunakan untuk mengukur Investasi Indonesia, yaitu variabel Kebijakan Kenaikan Bunga Acuan (*Fed Fund Rate*) dan variabel *Tapering Off the Federal Reserve USA*.

Saran yang diajukan yaitu Pemerintah Indonesia harus memperhatikan kebijakan moneter yang diterapkan oleh *Federal Reserve USA*. *Tapering* atau pengurangan stimulus dan kenaikan suku bunga *Federal Reserve* dapat berdampak terhadap investasi di Indonesia. Perubahan dalam kebijakan moneter juga dapat mempengaruhi harga komoditas global dan suku bunga global, yang dapat berdampak pada neraca pembayaran Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya strategi dan kebijakan yang adaptif dalam menghadapi dampak dari kebijakan moneter *Federal Reserve*. Bagi peneliti selanjutnya sangat disarankan melakukan studi lebih mendalam tentang pengaruh kebijakan bunga acuan terhadap investasi di Indonesia, termasuk analisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi, seperti stabilitas politik, regulasi investasi, dan faktor-faktor ekonomi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arteta, C., Kose, M. A., Ohnsorge, F. L., & Stocker, M. (2016). *The Coming U.S. Interest Rate Tightening Cycle: Smooth Sailing or Stormy Waters?* <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/317051468188368385/the-coming-u-s-interest-rate-tightening-cycle-smooth-sailing-or-stormy-waters>
- Basu, K., Eichengreen, B., & Gupta, P. (2014). *From Tapering to Tightening: The Impact of The FED's Exit on India.* <https://documents.worldbank.org/pt/publication/documents-reports/documentdetail/872041468044088310/from-tapering-to-tightening-the-impact-of-the-feds-exit-on-india>
- Blanchards, O., & Sheen, J. (2013). *Macroeconomics: Australasian Edition* (4th ed.). Pearson Higher Education AU. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HS\\_iBAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Blanchard,+O.+\(2008\).+Macroeconomics.+Pearson+Education&ots=1N61NtNt9V&sig=c2CE3ySOZHu-uBCn-koUx4uKmf4&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Blanchard%2C O. \(2008\). Macroeconomics. Pearson Educ](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HS_iBAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Blanchard,+O.+(2008).+Macroeconomics.+Pearson+Education&ots=1N61NtNt9V&sig=c2CE3ySOZHu-uBCn-koUx4uKmf4&redir_esc=y#v=onepage&q=Blanchard%2C%20O.+(2008).+Macroeconomics.+Pearson+Educ)
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter (Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5)*. BPFE-Yogyakarta. [https://www.perpustakaanunbara.web.id/index.php?p=show\\_detail&id=1210](https://www.perpustakaanunbara.web.id/index.php?p=show_detail&id=1210)
- Caballero, R. J. , F. E. , and G. P. O. (2016). Safe assets, exchange rates, and macroeconomic policies. *Journal of Political Economy* , 579–644.
- Carlin, W., & Soskice, D. (2014). *Macroeconomics: Institutions, Instability, and the Financial System*. Oxford University Press (OUP). <https://global.oup.com/ukhe/product/macroeconomics-institutions-instability-and-the-financial-system-9780199655793?cc=id&lang=en&>
- Dinata, A. V., & Oktora, S. I. (2020). Pengaruh Quantitative Easing dan Tapering Off serta Indikator Makroekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah. *KEK: Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(1), 64–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.31685/kek.v4i1.52>
- Hasan, M. , H. M. S. , and B. A. Z. (2012). Dynamic Impact of Monetary Policy on the stock market in a small developing economy: Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 6(1), 7594.
- Hilscher, J., Raviv, A., & Reis, R. (2022). Inflating Away the Public Debt? An Empirical Assessment. *The Review of Financial Studies*, 35(3), 1553–1595. <https://doi.org/10.1093/RFS/HHAB018>
- Indrajati, D. S., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Kebijakan Quantitative Easing Amerika Serikat Terhadap Indikator Ekonomi Indonesia. *DINAMIKA: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 35–43. <https://jurnal.uns.ac.id/dinamika/article/view/36197>
- Karolyi, G. A., & McLaren, K. J. (2017). Racing to the exits: International transmissions of funding shocks during the Federal Reserve's taper experiment. *Emerging Markets Review*, 32, 96–115. <https://doi.org/10.1016/J.EMEMAR.2017.05.009>

- Krishnamurthy, A., & Jorgensen, A. V. (2012). The Aggregate Demand for Treasury Debt. *Https://Doi.Org/10.1086/666526*, 120(2), 233–267. <https://doi.org/10.1086/666526>
- Lim, J. J., Mohapatra, S., & Stocker, M. (2014). Tinker, Taper, QE, Bye? The Effect of Quantitative Easing on Financial Flows to Developing Countries. In *World Bank Policy Research Working Paper No. 6820* (Vol. 31, Issue 5). SSRN. <https://doi.org/10.1016/J.JIMONFIN.2011.12.015>
- Mankiw, N. G. (2016). *Principles of macroeconomics*. Cengage Learning.
- Mishkin, F. S. (2015). *The Economics of Money, Banking and Financial Markets Student Value Edition*. (11th ed.). Pearson Education Limited. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/the-economics-of-money-banking-and-financial-markets/P200000007697/9780133859829>
- Mukhlis, I., Hidayah, I., & Retnasih, N. R. (2020). Interest Rate Volatility of the Federal Funds Rate: Response of the Bank Indonesia and its Impact on the Indonesian Economic Stability. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 9(1), 111–133. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2020-0007>
- Nguyen, C. , and G. C. (n.d.). The impact of monetary policy on investment in Vietnam. *Economic Modelling*, 73, 409–419.
- Oktovina, R. (2022). *Pengaruh Kebijakan Tapering Off The Fed Amerika Serikat Terhadap Kondisi Cadangan Devisa Negara Indonesia Di Era Pandemi Virus Corona (Covid-19)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- PANRB: Kementerian Pendayagunaan Aparatur negara dan Reformasi Birokrasi. (2024). *Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi - Realisasi Investasi 2023 Capai Rp1.418,9 Triliun*. Info Publik. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/realisasi-investasi-2023-capai-rp1-418-9-triliun>
- Rai, V., & Suchanek, L. (2014). *The Effect of the Federal Reserve's Tapering Announcements on Emerging Markets* (2014–50). Bank of Canada. <https://doi.org/10.34989/SWP-2014-50>
- Tulong, G. A., Suhadak, & Topowijono. (2015). Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2005-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(2), 1–8. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/889>